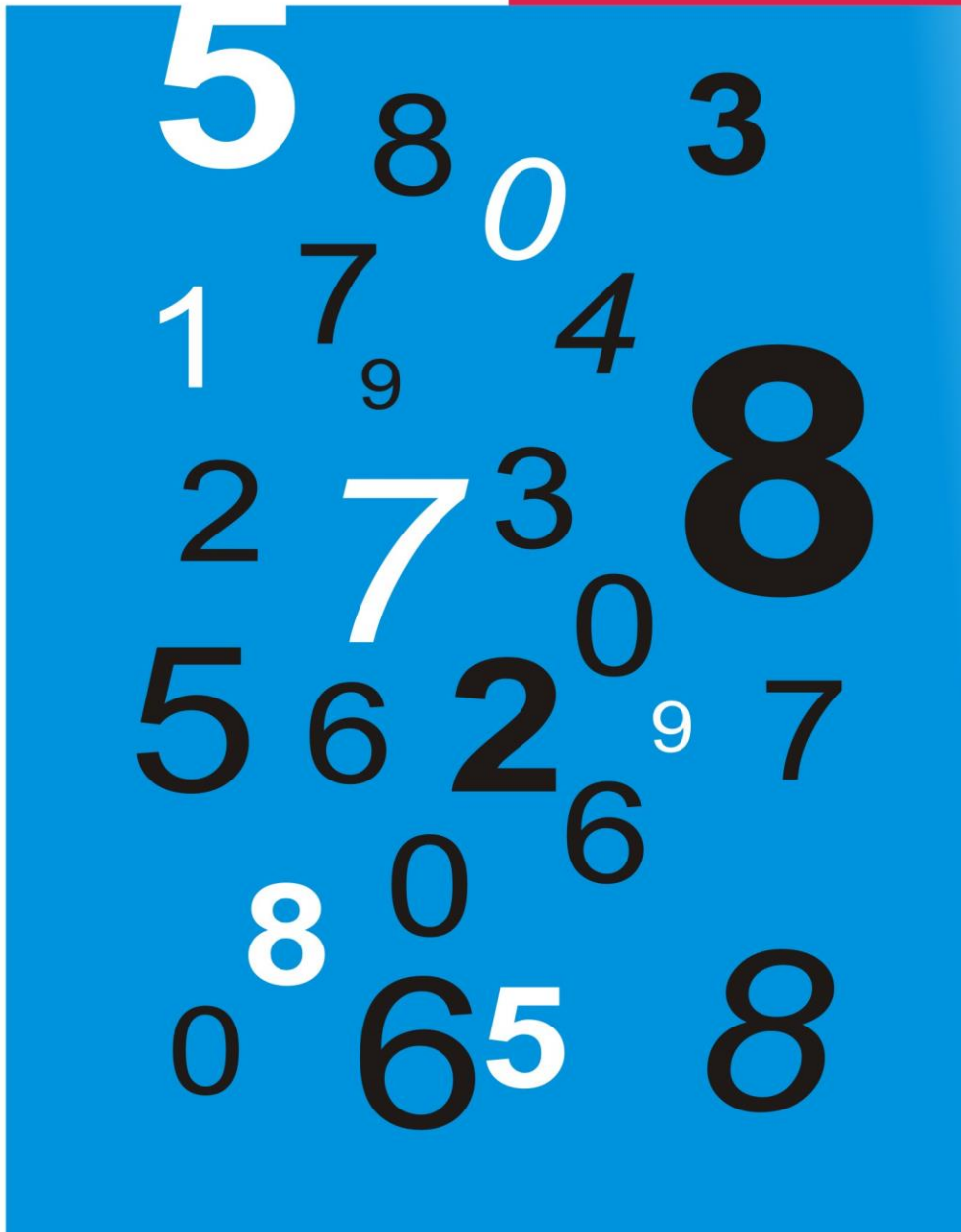


ISSN: 2337-7682

# eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 6. Nomor 1. Agustus 2018



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
STKIP PGRI Jombang

## **REDAKSI**

### **Penanggung jawab :**

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

### **Redaksi:**

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.  
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si  
Safiil Maarif, M.Pd

**Reviewer** : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd ( Bidang Pendidikan Matematika)  
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

### **Mitra Bestari :**

**Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)**

**Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)**

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 6 Nomor 1 edisi Agustus 2018.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

## DAFTAR ISI

### ANALISIS KESALAHAN SISWA KELAS VIII E SMPN 2 JABUNG DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL BERDASARKAN PROSEDUR NEWMAN

**Hendrikus Tangur<sup>1</sup>, Askury<sup>2</sup>, Liza Tridiana Mahardhika<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Wisnuwardhana Malang

1 - 9

### ANALISIS KESALAHAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL BILANGAN BERPANGKAT PADA SISWA KELAS VII

**Dorkas D.Raddi<sup>1</sup>, Askury<sup>2</sup>, SizilliaNoranda Mayangsari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Wisnuwardhana Malang

10 - 16

### GEOMETRI PADA BATIK JOMBANGAN

**Rizki Irfianti<sup>1</sup>, Yunia Muflihah<sup>2</sup>, Efi Oktavia<sup>3</sup>, Faridatul Masruroh<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

17 - 22

### PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X MAN TAMBAKBERAS JOMBANG DENGAN DAN TANPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Tri Wahyuni<sup>1</sup>, Syarifatul Maf'ulah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> MAN 3 Jombang <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

23 - 28

### PENERAPAN PETRI NET PADA SISTEM TRANSPORTASI UMUM (STUDI KASUS JALUR ANGKUTAN UMUM DI JOMBANG)

**Nahlia Rakhmawati<sup>1</sup>, Esty Saraswati Nur Hartiningrum<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

29 - 33

### PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TANGRAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGENALAN BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS I SDN PESANTREN TEMBELANG JOMBANG TAHUN AJARAN 2016/2017

**Artining Wahyu**

SDN Pesantren Tembelang Jombang

34 - 41

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II SDN PESANTREN  
TEMBELANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Sri Wicamari**

SDN Pesantren Tembelang Jombang

42 - 50

## KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
  - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
  - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email [p.matematika.stkipjb@gmail.com](mailto:p.matematika.stkipjb@gmail.com) dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
  - c. Sistimatika penulisan :
    - 1). Hasil penelitian
      - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
    - 2). Hasil non penelitian
      - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PADA SISWA KELAS II SDN PESANTREN TEMBELANG TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**Sri Wicamari**

SDN Pesantren Tembelang Jombang  
Sri.wicamari@gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan dalam pendidikan adalah hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan metode mengajar yang digunakan kurang dapat menarik siswa untuk lebih kreatif. Tidak terkecuali pada hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan yang terjadi di kelas II SDN Pesantren Tembelang. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dianggap lebih efektif untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman konsep pada matematika terutama pada siswa yang kelas rendah yaitu model pembelajaran Tematik tipe *Nested*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa dalam bertanya sebesar 65,59%, menjawab sebesar 62,37%, bekerjasama sebesar 63,44% dan bertanggung jawab sebesar 67,74%, keempat aspek tersebut termasuk pada kriteria aktif. Pada siklus II aktivitas siswa dalam bertanya sebesar 77,5%, menjawab sebesar 75,5%, bekerjasama sebesar 73,0% dan bertanggung jawab sebesar 75,5%, keempat aspek tersebut dikategorikan dalam kriteria aktif. Hasil belajar siswa meningkat baik secara individu maupun klasikal. Pada siklus I rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 61,77 dengan ketuntasan klasikal 63,6%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal 90,9%. Berdasarkan analisis data dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tipe *Nested* pada materi perkalian dan pembagian dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Pesantren Tembelang.

**Kata Kunci:** *Tematik Tipe Nested, Aktivitas belajar, Hasil belajar Peserta didik*

## PENDAHULUAN

Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan negaranya. Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara (Amri dan Ahmadi, 2010: 13). Pendidikan adalah kunci sebuah kemajuan dan

perkembangan suatu bangsa yang berkualitas. Pendidikan Nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Trianto 2007: 5).

Kualitas pendidikan Nasional yaitu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan dari tahun ke tahun agar Indonesia tetap dapat berkarya dan maju serta mampu bersaing di kancah Internasional. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Konsep pendidikan Indonesia tertuang dalam Pembukaan Undang–Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan bahwa tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, konsep ini menyatakan bahwa pendidikan terdapat adanya peran serta seorang guru. Berdasarkan UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Sedangkan menurut Oemar Hamalik ( 239:2006) mengemukakan 3 rumusan tentang pembelajaran yakni pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan pembelajaran adalah proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah

masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari hasil belajar pendidik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat *konvensional* dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri (Trianto, 2007: 4). Jadi, proses pembelajaran masih terdominasi oleh guru jadi peserta didik tidak mampu mengakses pelajaran dengan sendiri

Hasil belajar yang rendah ini, peneliti jumpai juga pada hasil ulangan harian matematika materi perkalian dan pembagian. Masih terdapat siswayang mengalami kesulitan belajar memahami konsep pada materi pelajaran matematika terutama tentang materi perkalian dan pembagian. Hal tersebut dikarenakan dalam perhitungan penjumlahan dan pengurangan masih kurang menguasai. Dari 11 siswa terdapat 8 siswa atau 72,7% yang mendapat nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata hasil ulangan sebesar 55. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan siswa, menyatakan bahwa siswa yang cepat bosan ketika pembelajaran matematika berlangsung dan kurang memperhatikan penjelasan guru, pembelajaran belum maksimal dan kurang menarik. Memperhatikan permasalahan ini, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dianggap lebih efektif untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman konsep pada matematika terutama pada siswa yang kelas rendah yaitu model pembelajaran Tematik tipe *Nested*. Model pembelajaran



Tematik tipe *Nested* merupakan model yang menggabungkan keterampilan-keterampilan belajar, yakni keterampilan berfikir, sosial dan mengorganisir. Untuk jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berfikir dengan keterampilan sosial, sedangkan untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisir.

Sejak tahun 2014, pembelajaran di Sekolah Dasar sudah diterapkan kurikulum baru yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yakni Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum ini sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. kurikulum 2013 memiliki 3 aspek penilaian, yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Di dalam K-13, terdapat materi yang dirampungkan dan ditambahkan. Materi yang dirampungkan yakni pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, PPKn, dan sebagainya, sedangkan materi yang ditambahkan adalah pada mata pelajaran Matematika. Pada materi pelajaran matematika disesuaikan dengan materi pembelajaran standart Internasional sehingga dapat menyeimbangkan pendidikan didalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

Model pembelajaran didalam Kurikulum 2013 yakni model pembelajaran Tematik. Model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran

dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga. Pembelajaran Tematik dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran Tematik peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Terdapat 10 tipe pembelajaran pada model pembelajaran Tematik, yakni tipe Terhubung, *Webbed*, Integrasi, *Nested*, Fragmen, Terurut, Terbagi, Pasang Benang, Terbenam, dan *Networked*. Menurut Prabowo (2000:3), dari kesepuluh tipe tersebut ada beberapa tipe yang dipandang layak untuk dikembangkan dan mudah dilaksanakan di Sekolah Dasar, yakni tipe Terhubung (*Connected*), *Webbed*, Integrasi, dan *Nested*. Tipe yang sesuai untuk pembelajaran Sekolah Dasar adalah tipe yang disesuaikan oleh kondisi dan situasi karena peserta didik pada masa Sekolah Dasar memiliki ciri khas secara mental/kognitif yakni selalu ingin belajar, banyak bertanya, keterampilan yang dimiliki sudah mulai berkembang, sangat ingin tahu, sangat kreatif, mudah mengingat serta dapat memahami lebih dari seluruh gambar yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama

kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran Tematik tipe *Nested* dan bagaimanakah hasil belajar matematika siswa setelah kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran Tematik tipe *Nested*. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran Tematik tipe *Nested* dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penggunaan model pembelajaran Tematik tipe *Nested*.

Aktivitas belajar siswa adalah segala sesuatu atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengonstruksikan pengetahuan yang telah diterima atau juga merupakan suatu proses kegiatan belajar peserta didik yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan peserta didik lain serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dalam penelitian ini aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah aktivitas bertanya, memberi tanggapan dari teman atau guru (menjawab), bekerjasama dan menyelesaikan soal (tanggung jawab) selama pembelajaran berlangsung. Hasil belajar matematika siswa adalah *kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes yang diberikan tiap siklus.*

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif karena peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu guru pengajar di SDN Pesantren Tembelang. Penelitian dilakukan oleh peneliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai dengan refleksi berupa tindakan nyata didalam kelas dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian seluruh siswakesel II SDN Pesantren Tembelang tahun ajaran 2016/2017 pada semester genap dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar matematika. Pada lembar observasi aktivitas belajar terdapat 4 aspek yang dinilai, yakni memberi tanggapan dari teman/guru (menjawab), bertanya, bekerjasama dan menyelesaikan soal (tanggungjawab), sedangkan pada tes hasil belajar berupa soal uraian. Sebelum instrumen digunakan, peneliti meminta teman sejawat dan kepala sekolah untuk memvalidasi.

Data yang akan dianalisis adalah data aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik, yakni :

### **1. Aktivitas belajar siswa**

Aktivitas belajar siswa dapat diketahui dari hasil rata-rata yang diperoleh melalui lembar observasi peserta didik yang meliputi keaktifan maupun partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

## 2. Hasil belajar siswa

Ketercapaian peningkatan hasil belajar matematika individual dapat dilihat dari hasil belajar matematika masing-masing peserta didik. Ketercapaian peningkatan hasil belajar matematika peserta didik secara klasikal akan diperoleh jika presentase peserta didik sebanyak 75% yang tuntas atau memenuhi nilai ketuntasan secara individu. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

⊕ **Tabel 1 Hasil Uji validitas dan realibilitas Siklus I**

| Alpha Cronbach' | No soal | r <sub>xy</sub> | Interpretasi |
|-----------------|---------|-----------------|--------------|
| 0.628           | 1       | 0.709           | Tinggi       |
|                 | 2       | 0.625           | Tinggi       |
|                 | 3       | 0.566           | Cukup        |
|                 | 4       | 0.618           | Tinggi       |
|                 | 5       | 0.646           | Tinggi       |

Berdasarkan data pada Tabel 1, tingkat validitas dari masing-masing butir berada pada kategori cukup dan tinggi.

**Tabel 2 Hasil Uji validitas dan realibilitas pada Siklus II**

| Alpha Cronbach' | No soal | r <sub>xy</sub> | Interpretasi |
|-----------------|---------|-----------------|--------------|
| 0.636           | 1       | 0.683           | Tinggi       |
|                 | 2       | 0.642           | Tinggi       |
|                 | 3       | 0.714           | Tinggi       |
|                 | 4       | 0.627           | Tinggi       |
|                 | 5       | 0.535           | Cukup        |

Berdasarkan data pada Tabel 2, tingkat validitas dari masing-masing butir tes berada pada kategori cukup dan tinggi.

Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran tematik dilakukan melalui PTK

dalam 2 siklus yang diawali dengan memberikan *pre test* dan diakhiri dengan *post test*

### Hasil Pre Test

Sebelum pembelajaran menggunakan model tematik nested, terlebih dahulu siswa diberikan ulangan harian untuk mengetahui kemampuan awal sebelum pembelajaran berlangsung. Adapun hasil *pre test* sebagai berikut rata-rata 55 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa dari 11 siswa, sehingga prosentase ketuntasan secara klasikal sebesar 27,3%.

### Siklus I

#### Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3 Hasil belajar Siklus I**

| No        | Nama | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-----------|------|-------|--------|--------------|
| 1         | AYF  | 70    | √      |              |
| 2         | ARS  | 70    | √      |              |
| 3         | BDAH | 55    |        | √            |
| 4         | FAH  | 55    |        | √            |
| 5         | IS   | 55    |        | √            |
| 6         | MNA  | 70    | √      |              |
| 7         | MAS  | 70    | √      |              |
| 8         | NPS  | 85    | √      |              |
| 9         | PML  | 70    | √      |              |
| 10        | RPSA | 90    | √      |              |
| 11        | SS   | 60    |        | √            |
| JUMLAH    |      | 750   | 7      | 4            |
| RATA-RATA |      | 68,9  |        |              |

Pada siklus I hasil belajar 11 siswa ada 7siswa yang telah tuntas, sedangkan 4siswa yang belum tuntas karena nilai yang diperoleh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Hasil belajar pada siklus I rata-ratanya mencapai 68,9 dengan prosentase Ketuntasan Klasikal sebesar 63,6%.

### Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus I sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada

setiap aspek sebagai berikut : aktivitas siswa dalam bertanya sebesar 65,5%, menjawab sebesar 62,0%, bekerjasama sebesar 63,5% dan bertanggung jawab sebesar 67,5%, keempat aspek tersebut termasuk pada kriteria cukup aktif. rata-rata dari keempat aspek diperoleh kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 64,6%.Aktivitas belajar yang belum maksimal ini disebabkan karena sebagian siswa kelas II masih belum paham dan terbiasa dengan model pembelajaran Tematik *Nested*.

### Refleksi pada siklus I

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ternyata dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan metode *Number Head Together* ada beberapa kekurangan, diantaranya :

- Guru terlalu mendominasi kelas, hal ini menyebabkan pembelajaran berlaku satu arah. Siswa banyak menggantungkan pada guru..
- Guru dalam menyampaikan materi terlalu cepat, sehingga siswa merasa tegang dalam menerima materi pelajaran.
- siswa kurang terbiasa mengerjakan latihan soal (*post test*) pada akhir pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari hasil *post test* beberapa siswa masih di bawah KKM sehingga mengakibatkan siswa belum tuntas secara klasikal.

### Revisi

- Agar semua siswa aktif ketika pembelajaran, maka guru harus mendatangi siswa ketika berkelompok, sehingga siswa

yang hanya bergantung pada guru maupun kelompoknya dapat diajak bersama-sama mengerjakan tugas kelompok dengan mengarahkan siswa tersebut untuk dapat menyelesaikan soal yang dirasa belum bisa dipahami.

- Guru dalam menyampaikan materi diselingi dengan yel-yel sehingga terlihat tidak tergesa-gesa misalnya dengan memberikan tepuk-tepuk yang dapat membuat siswa lebih santai dalam menerima materi pembelajaran.
- Guru sebaiknya menyampaikan pada awal pembelajaran bahwa pada akhir pembelajaran ada latihan soal (*post test*) yang harus mereka kerjakan secara individu. Dengan demikian siswa akan siap dengan soal yang diberikan guru.

### Siklus II

#### Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil belajar Siswa Siklus II**

| No          | Nama | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-------------|------|-------|--------|--------------|
| 1           | AYF  | 80    | √      |              |
| 2           | ARS  | 85    | √      |              |
| 3           | BDAH | 75    | √      |              |
| 4           | FAH  | 70    | √      |              |
| 5           | IS   | 65    |        | √            |
| 6           | MNA  | 80    | √      |              |
| 7           | MAS  | 75    | √      |              |
| 8           | NPS  | 90    | √      |              |
| 9           | PML  | 80    | √      |              |
| 10          | RPSA | 95    | √      |              |
| 11          | SS   | 85    | √      |              |
| J U M L A H |      | 880   | 10     | 1            |
| RATA-RATA   |      | 80    |        |              |

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan, sebagaimana pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada 10 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 1 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 68,9 ke siklus 2 menjadi 80, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik efektif diberikan siswa. Sedangkan prosentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II mencapai 90,9%. Hasil prosentase yang dicapai sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%, sehingga pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus III.

### Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II sudah baik, nilai rata-rata dari keempat aspek adalah sebagai berikut : aktivitas siswa dalam bertanya sebesar 77,5%, menjawab sebesar 75,5%, bekerjasama sebesar 73,0% dan bertanggung jawab sebesar 75,5%, keempat aspek tersebut dikategorikan dalam kriteria aktif. Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 64,6% meningkat menjadi 75,4% pada siklus II yang berada pada kategori aktif.

Berdasarkan hasil pada siklus II, maka indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sudah terpenuhi. Sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III.

### Pembahasan

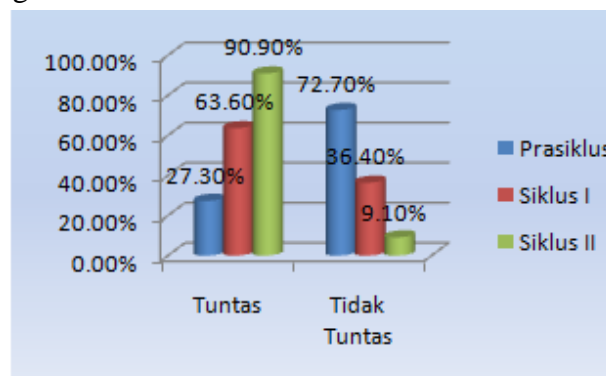
Berdasarkan deskripsi hasil analisis data, serta paparan hasil penelitian yang

meliputi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan model pembelajaran tematik *Nested* hasil belajar siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Pembelajaran dengan model tematik Berikut adalah tabel jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah:

Tabel 1 Prosentase Ketuntasan Klasikal

| No | Kegiatan  | % siswa tidak tuntas | % siswa yang tuntas |
|----|-----------|----------------------|---------------------|
| 1  | PRASIKLUS | 72,7%                | 27,3%               |
| 2  | SIKLUS I  | 36,4%                | 63,6%               |
| 3  | SIKLUS II | 9,1%                 | 90,9%               |

Dalam bentuk grafik peneliti sajikan pada gambar 1 berikut :



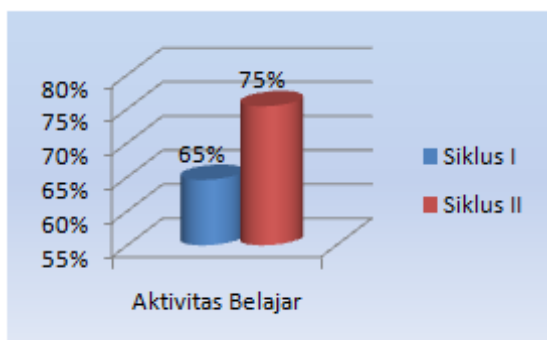
Gambar 1. Prosentase Ketuntasan prasiklus, siklus I dan siklus II

Pembelajaran siklus I hanya 7 siswa atau 63,6% yang memperoleh nilai di atas KKM, namun pada siklus II ada peningkatan yang cukup bagus menjadi 10 siswa atau 90,9% yang memperoleh nilai di atas KKM yang sudah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan ketuntasan belajar.

Hasil analisis rata-rata aktivitas siswa prasiklus, siklus I dan siklus II peneliti sajikan pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 2 : Aktivitas belajar siswa pembelajaran model tematik

| No | Kegiatan  | Skor perolehan |
|----|-----------|----------------|
| 1  | SIKLUS I  | 64,6%          |
| 2  | SIKLUS II | 75,4%          |



Gambar 2. Perbandingan rata-rata aktivitas belajar siklus I dan II

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Tematik tipe *Nested* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SDN Pesantren Tembelang Jombang pada materi pokok perkalian dan pembagian. Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik dalam bertanya sebesar 65,5%, aktivitas peserta didik dalam menjawab sebesar 62,0%, aktivitas peserta didik dalam bekerjasama sebesar 63,5% dan aktivitas peserta didik dalam bertanggung jawab sebesar 67,5%, keempat aspek tersebut termasuk pada kriteria cukup aktif. Pada siklus II aktivitas peserta didik dalam bertanya sebesar 77,5%, aktivitas peserta didik dalam menjawab sebesar 75,27%, aktivitas peserta didik dalam bekerjasama sebesar 73,12%

dan aktivitas peserta didik dalam bertanggung jawab sebesar 75,27%, keempat aspek tersebut dikategorikan dalam kriteria aktif sehingga terjadi peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan II.

2. Penerapan model pembelajaran Tematik tipe *Nested* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Pesantren Tembelang Jombang pada materi pokok perkalian dan pembagian baik secara individu maupun klasikal. Pada siklus I rata-rata hasil belajar matematika peserta didik adalah 68,9 dengan ketercapaian peningkatan hasil belajar matematika secara klasikal 63,6%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 80 dengan ketercapaian peningkatan hasil belajar matematika klasikal 90,9%. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dari siklus I dan II.

Berdasarkan analisis data dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Tematik Tipe *Nested* pada materi pokok perkalian dan pembagian dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Pesantren Tembelang Jombang tahun pelajaran 2016/2017.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti perlu mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran Tematik tipe *Nested* pembelajaran diharapkan dapat

- dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa materi perkalian dan pembagian khususnya pada kelas rendah.
2. Perlu adanya penelitian-penelitian lain mengenai model pembelajaran Tematik tipe *Nested* dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa.
  3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk sekolah-sekolah dasar lainnya.
- Trianto.2007.*Model Pembelajaran Terpadu dalam Praktek*. Surabaya:Prestasi Pustaka
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Prestasi Pustaka
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Bandung: Fermana
- www.dunia pelajar.com> Skripsi Matematika (diaksestanggal25 September 2015)

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri,S dan Ahmadi,Iif,K.2010.*Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Jakarta:Prestasi Pustakaraya
- Anam, Fatkul, dkk. 2009. *Matematika untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Kelas 2*. Jakarta: CV Media Ilmu
- <http://ibrasq.blogspot.com/.../model-model-pembelajaran.html>. (diaksestanggal 10 Mei 2015)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/kurikulum-2013>. (diakses tanggal 16 Agustus 2015)
- Muhadi. 2011. *PenelitianTindakanKelas*. Yogyakarta: Shira Media
- Rachman, Saiful, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelasdan Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: SIC
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KencanaPrenada Media